

## Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Melalui Media Boneka Tangan

Ai Teti Wahyuni<sup>1</sup>, Sinka Nurussalam<sup>2</sup>, Fuzy Apriliani<sup>3</sup>,  
Syaripah Aliyah<sup>4</sup>, Santi Nurandiyani<sup>5</sup>, Wini Yuliantika<sup>6</sup>, Imas Masitoh<sup>7</sup>

<sup>1</sup>STITNU Al-Farabi Pangandaran ; [aiteti@stitnualfarabi.ac.id](mailto:aiteti@stitnualfarabi.ac.id)

<sup>2</sup>STITNU Al-Farabi Pangandaran ; [sinkanurussalam@stitnualfarabi.ac.id](mailto:sinkanurussalam@stitnualfarabi.ac.id)

<sup>3</sup>STITNU Al-Farabi Pangandaran ; [fuzyapriliani@stitnualfarabi.ac.id](mailto:fuzyapriliani@stitnualfarabi.ac.id)

<sup>4</sup>STITNU Al-Farabi Pangandaran ; [syaripahaliyah@stitnualfarabi.ac.id](mailto:syaripahaliyah@stitnualfarabi.ac.id)

<sup>5</sup>STITNU Al-Farabi Pangandaran ; [santinurandiyani@stitnualfarabi.ac.id](mailto:santinurandiyani@stitnualfarabi.ac.id)

<sup>6</sup>STITNU Al-Farabi Pangandaran ; [winiyuliantika@stitnualfarabi.ac.id](mailto:winiyuliantika@stitnualfarabi.ac.id)

<sup>7</sup>STITNU Al-Farabi Pangandaran ; [imasmasitoh@stitnualfarabi.ac.id](mailto:imasmasitoh@stitnualfarabi.ac.id)

### Edu Happiness :

Jurnal Ilmiah Perkembangan  
Anak Usia Dini

Vol 3 No 2 July 2024

Hal : 113-125

<https://doi.org/10.62515/eduhappiness.v3i2.440>

Received: 10 July 2024

Accepted: 22 July 2024

Published: 31 July 2024

**Publisher's Note:** Publisher: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STITNU Al-Farabi Pangandaran, Indonesia stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



**Copyright:** © 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

### Abstract :

*The hand puppet media is one of the media that is proven to be able to improve speaking skills in young children. This study aims to improve children's language skills, especially in the speaking ability of children aged 5-6 years with hand puppet media in group B Rombel Pisang children at TK-IT An-Nahar, Cijulang District, Pangandaran Regency. The ability to speak includes the structure of conveying the meaning ideas, ideas, feelings to others fluently and making simple sentences. This study is a classroom action research conducted collaboratively with teachers and using the Kemmis and Mc Taggart models. The subjects of this study were 16 children of Group B Rombel Pisang TK-IT An-Nahar. The object of research in this study is the improvement of the ability to speak storytelling methods with hand puppet media. Data collection is carried out through observation with observation sheet instruments. Data analysis techniques are carried out descriptively, qualitatively and quantitatively. The results showed that hand puppet media can improve children's speaking skills after action. The final result of the ability to speak on the whole indicator on the average indicator of child achievement in Cycle I was 66% with sufficient criteria and in Cycle II the average indicator of child achievement was 83% very good criteria. Thus using hand puppet media can improve children's speaking skills.*

**Keywords:** Speaking Skills, Early Childhood, Hand Puppets

**Abstrak:** Media boneka tangan merupakan salah satu media yang terbukti mampu meningkatkan keterampilan berbicara pada anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak terutama dalam kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun dengan media boneka tangan pada anak kelompok B Rombel Pisang di TK-IT An-Nahar, Kecamatan Cijulang, Kabupaten Pangandaran. Kemampuan berbicara tersebut meliputi struktur menyampaikan maksud (ide, gagasan, perasaan) kepada orang lain dengan lancar dan membuat kalimat sederhana. Penelitian ini merupakan penelitian

*tindakan kelas yang dilakukan kolaboratif dengan guru dan menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart. Subjek penelitian ini adalah 16 anak Kelompok B Rombel Pisang TK-IT An-Nahar. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah peningkatan kemampuan berbicara metode bercerita dengan media boneka tangan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dengan instrumen lembar observasi. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif, kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media boneka tangan dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak setelah dilakukan tindakan. Hasil akhir dari kemampuan berbicara pada indikator keseluruhan pada indikator rata-rata ketercapaian anak pada Siklus I 66% dengan kriteria cukup dan pada Siklus II indikator rata-rata ketercapaian anak 83% kriteria sangat baik. Dengan demikian menggunakan media boneka tangan dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak.*

**Kata Kunci:** Keterampilan Berbicara, Anak Usia Dini, Boneka Tangan.

## **Pendahuluan**

Salah satu hal yang harus dikuasai anak usia dini adalah kemampuan mereka untuk berbicara dan menggunakan bahasa mereka. Penyampaian maksud (ide, pikiran, gagasan, atau isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga orang lain dapat memahaminya disebut berbicara. Suhartono (2005) menyatakan bahwa berbicara adalah kemampuan untuk mengekspresikan, menyatakan, dan menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan melalui penggunaan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, ada berbagai macam permasalahan yang terjadi terkait pembelajaran kemampuan berbicara. Saat anak diminta untuk menceritakan pengalaman atau kejadian di depan kelas ada anak yang tidak mampu menceritakan pengalaman atau kejadian itu secara urut dan runtut. Anak akan menunggu stimulasi berupa pertanyaan dari guru. Selain itu anak juga belum mampu untuk menjawab dan menceritakan kembali isi cerita yang telah disampaikan guru. Kemampuan anak dalam menjawab dan menceritakan kembali cerita yang dibawakan guru kurang menarik, karena materi kemampuan berbicara tidak menarik dan terbatas. Mereka juga hanya mengucapkan satu atau dua kata, bukan kalimat. Akibatnya, anak kurang responsif terhadap pelajaran yang diberikan guru.

Untuk memastikan hasil yang diharapkan, penelitian ini bersifat kolaboratif karena peneliti bekerja sama dengan guru di kelas selama proses pembelajaran. Guru Kelompok B di TK-IT An-Nahar adalah pihak yang dimaksud. Tujuan dari penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti ini adalah untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini memilih metode

bercerita dengan media boneka tangan. Dalam penelitian ini, guru sebagai pelaksana pembelajaran dan peneliti mendokumentasikan kondisi dan proses pembelajaran.

Mengembangkan keterampilan bicara anak dengan media yang tepat akan lebih efektif. Oleh karena itu, menggunakan media boneka tangan adalah salah satu cara untuk membuat belajar lebih menyenangkan dan bermanfaat. Sebenarnya, ada banyak media yang dapat digunakan untuk pembelajaran di Taman Kanak-kanak, dan boneka tangan adalah salah satu yang menarik bagi anak-anak. Anak-anak juga menggunakan boneka tangan ini secara langsung. Boneka tangan ini dapat digunakan untuk memerankan suatu tokoh dalam cerita. Saat guru menceritakan kembali cerita kepada anak-anak, boneka tangan ini dapat meningkatkan semangat mereka dan membantu mereka mengingat isi cerita.

Berdasarkan beberapa hal yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kemampuan berbicara. Berdasarkan hal tersebut, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Melalui Penggunaan Media Boneka Tangan Di TK-IT An-Nahar” dengan harapan dapat menyajikan bahan belajar yang memberikan pengalaman lebih menyenangkan dan bermakna untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak.

## **Bahan dan Metode**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan desain penelitian yang diusulkan oleh Kemmis dan MC Taggart. Desain MC Taggart terdiri dari tiga elemen, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi, dan keduanya dilakukan secara bersamaan (dalam Kusuma dan Dwitagama 2010: 21). Penelitian dilakukan dari bulan Februari 2024 hingga April 2024 selama semester kedua tahun ajaran 2023/2024. Penelitian ini dilakukan di TK-IT An-Nahar, yang berlokasi di RT 05 RW 02 Dusun Balengbeng Desa Margacinta Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran.

Subjek penelitian ini adalah peserta didik Kelompok B Rombel Pisang, yang berjumlah 16 orang, yang terdiri dari 11 orang laki-laki dan 5 orang peserta didik perempuan. Objek penelitian ini adalah dalam proses ini harus menggunakan kegiatan keterampilan berbicara anak dengan menggunakan media boneka tangan.

Prosedur penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan di kembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart maka prosedur penelitian ini dalam bentuk siklus dalam perencanaan

penelitian ini akan dilaksanakan dalam dua siklus Kusuma dan Dwitagama, (2010). Tahap-tahap tersebut adalah perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan serta refleksi.

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data dalam penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan semua data yang valid sebagai penunjang keberhasilan penelitian. Berikut tentang langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti untuk mendapatkan data.

## **Diskusi dan Pembahasan**

### **A. Prasiklus**

Pada hari Senin tanggal 4 Maret 2024 peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan metode bercerita menggunakan media cetak gambar macam-macam kendaraan laut, anak mulai berkembang dan senang dengan pembelajaran ini. Hal tersebut menjadi pertimbangan untuk meneliti lebih lanjut. Hasil keterampilan berbicara Prasiklus disajikan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 1.** Pencapaian Keterampilan Berbicara Anak pada Pra Siklus

| <b>Indikator</b>                                    | <b>Presentasi Prasiklus</b> | <b>Kriteria</b> |
|---|-----------------------------|-----------------|
| Menyampaikan 10 kosa kata dengan tidak terbata-bata | 46%                         | Sangat Kurang   |
| Membuat kalimat sederhana                           | 40%                         | Sangat Kurang   |
| Rata-rata ketercapaian anak                         | 43%                         | Sangat Kurang   |

(Sumber: Data Penelitian, 2024)

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa hasil dari prasiklus pada indikator menyampaikan 10 kosa kata dengan tidak terbata-bata pada anak Kelompok B Rombel Pisang masih rendah yaitu 46%, sedangkan pada indikator membuat kalimat sederhana mencapai 40%. Rata-rata keterampilan berbicara pada anak sebelum tindakan hanya mencapai 43%, hal ini termasuk kriteria kurang baik. Keadaan seperti ini menjadi suatu landasan bagi peneliti untuk melakukan sebuah tindakan dalam rangka meningkatkan keterampilan berbicara. Berdasarkan hasil pengamatan pembelajaran maka peneliti bersama guru Kelompok B Rombel Pisang bersama-sama

merancang tindakan untuk kegiatan pembelajaran pada Siklus I. Berdasarkan pengamatan di atas, disepakati bahwa tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan keterampilan berbicara yaitu dengan menggunakan media boneka tangan.

Saat bermain menggunakan media boneka tangan anak mendengarkan peneliti bercerita. Setelah mendengarkan cerita, peneliti menanyakan kepada anak-anak tentang apa yang diceritakan. Selanjutnya, setelah tanya jawab anak akan memainkan boneka tangan berpasangan dengan temannya sesuai dengan alur cerita yang telah dibuat. Kegiatan ini tentunya dapat melatih keterampilan berbicara anak sehingga anak mampu menerapkan keterampilan berbicara dalam kehidupan sehari-hari

## **B. Siklus I**

1. Perencanaan. Dokumen yang akan digunakan untuk penelitian diantaranya sebagai berikut:
  - a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan digunakan.
  - b. Menyiapkan alat dan media yang akan digunakan sesuai dengan RPP.
  - c. Membuat instrumen observasi sebagai pengukur peningkatan keterampilan berbicara anak.
2. Pelaksanaan. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Penelitian Tindakan Kelas Siklus I sebagai berikut:
  - a. Kegiatan Awal. Guru menyiapkan anak-anak untuk baris berbaris sebelum masuk kelas, salam, mengucapkan do'a masuk kelas dan do'a sebelum belajar. Bernyanyi dan membaca teks Pancasila, mengecek kehadiran, menanyakan kesiapan anak untuk belajar. Pembiasaan shalat dhuha berjama'ah dan dilanjutkan dengan mengucap asmaul husna.
  - b. Kegiatan Inti. Guru bercerita tentang kendaraan darat, diskusi tanya jawab dengan anak-anak serta guru mengajukan pertanyaan pemantik seperti " Apa saja macam-macam kendaraan darat itu?", kemudian menceritakan kembalicerita yang sudah didengarkan. Anak-anak menemukan kosa kata baru, kemudian guru menginformasikan kegiatan bermain dan aturan main selanjutnya. Menyusun huruf menjadi sebuah kata (kendaraan darat).
  - c. Penutup. *Recalling* yakni anak menceritakan pengalaman main yang dilakukan hari ini dan berkesan hari ini. Refleksi anak "Apakah kamu senang dengan kegiatan hari ini?". Guru menyampaikan kegiatan main untuk besok, berdo'a

sebelum pulang dan salam.

### 3. Observasi

Observasi dilakukan bersamaan dengan berlangsungnya tindakan yaitu ketika bercerita menggunakan boneka tangan. Peneliti menggunakan panduan instrumen yang sudah disiapkan untuk mengetahui keterampilan berbicara anak melalui media boneka tangan. Keterampilan berbicara anak dapat dinilai berdasarkan kemampuan menyampaikan 10 o0sa kata dengan tidak terbata-bata dan membuat kalimat sederhana selama proses pembelajaran. Hasil observasi keterampilan berbicara anak di Siklus I disajikan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 2.** Pencapaian Keterampilan Berbicara Anak pada Siklus I

| Indikator   | Presentasi Prasiklus | Kriteria |
|---|----------------------|----------|
| Menyampaikan 10 kosa kata dengan tidak terbata-bata | 75%                  | Baik     |
| Membuat kalimat sederhana                           | 56%                  | Cukup    |
| Rata-rata ketercapaian anak                         | 66%                  | Cukup    |

(Sumber: Data Penelitian, 2024)

Dari hasil nilai pada tabel 2 di atas, menunjukkan bahwa keterampilan berbicara menggunakan media boneka tangan pada Siklus I dapat diketahui bahwa indikator dalam mengetahui keterampilan berbicara anak meliputi menyampaikan 10 kosa kata dengan tidak terbata-bata mencapai 75%. Sementara indikator membuat kalimat sederhana mencapai 56%. Rata-rata keterampilan berbicara pada Siklus I mencapai 66% atau termasuk kriteria cukup. Hasil tersebut mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan keterampilan berbicara pada Pra Siklus yang hanya mencapai 43%.

### 4. Refleksi

Refleksi pada Siklus I dilakukan oleh peneliti dan guru pada akhir Siklus I. Dalam refleksi ini dibahas mengenai kendala-kendala yang terjadi setelah penelitian berlangsung. Adapun berbagai kendala yang di hadapi oleh guru dan peneliti yaitu sebagai berikut:

- a. Ketika tanya jawab guru mengalami kesulitan mengatur anak untuk tidak ramai di kelas, karena di kelas lebih banyak anak laki-laki dibanding perempuan.
- b. Pada saat anak diminta maju satu per satu kedepan kelas ada beberapa anak yang masih malu belum percaya diri.
- c. Pada saat penelitian, guru kurang menarik perhatian dalam meminta anak untuk mendengarkan cerita sehingga anak kurang menarik untuk mendengarkan guru padahal media sudah membuat anak menarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

### C. Siklus II

Dengan melihat hasil Siklus I terjadi peningkatan anak dalam keterampilan berbicara. Namun dari hasil yang diperoleh dari Siklus I belum mencapai pada indikator yang diinginkan sehingga memerlukan perbaikan agar terjadi peningkatan kearah yang diharapkan pada Siklus II. Hasil observasi keterampilan berbicara anak di Siklus II disajikan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.** Pencapaian Keterampilan Berbicara Anak pada Siklus II

| Indikator   | Presentasi Prasiklus | Kriteria    |
|---|----------------------|-------------|
| Menyampaikan 10 kosa kata dengan tidak terbata-bata | 90%                  | Sangat Baik |
| Membuat kalimat sederhana                           | 77%                  | Baik        |
| Rata-rata ketercapaian anak                         | 83%                  | Baik        |

(Sumber: Data Penelitian, 2024)

Berdasarkan hasil observasi Siklus II (tabel 3) dapat dilihat persentase keterampilan berbicara pada tabel di atas. Pencapaian keterampilan berbicara pada indikator menyampaikan 10 kosa kata dengan tidak terbata-bata sebesar 90%, membuat kalimat sederhana mencapai 77%. Berdasarkan hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa rata-rata pencapaian keterampilan berbicara pada Siklus II mencapai 83% dengan mencapai kriteria baik. Dengan demikian dapat disimpulkan pada siklus II anak telah mencapai kriteria ketuntasan dan tidak diperlukan tindak lanjut siklus selanjutnya. Adapun rekapitulasi perbandingan pencapaian keterampilan berbicara pada setiap siklusnya dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini:

**Tabel 4.** Rekapitulasi Perbandingan Pencapaian Keterampilan Berbicara Tiap Siklus

| Indikator   | Presentasi Prasiklus |          |           |
|---|----------------------|----------|-----------|
|   | Prasiklus            | Siklus I | Siklus II |
| Menyampaikan 10 kosa kata dengan tidak terbata-bata | 46%                  | 75%      | 90%       |
| Membuat kalimat sederhana                           | 40%                  | 56%      | 77%       |
| Rata-rata ketercapaian anak                         | 43%                  | 66%      | 83%       |

(Sumber: Data Penelitian, 2024)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kelompok Rombel Pisang TK-IT An-Nahar yang dilakukan dua kali pertemuan dalam dua siklus. Siklus I dan Siklus II dengan topik yang sama yaitu Kendaraan. Tabel 4 menunjukkan bahwa keterampilan berbicara anak melalui media boneka tangan mengalami peningkatan. Hal ini terlihat pada hasil rata-rata ketercapaian anak yang diperoleh pada prasiklus sebesar 43%, kemudian pada Siklus I naik menjadi 66% dan pada Siklus II 83%.

Pada saat penelitian dilakukan tingkat keberhasilan anak tentang menyampaikan maksud atau ide, pikiran, gagasan, dan perasaan lebih meningkat dibandingkan membuat kalimat sederhana. Hal tersebut terjadi karena beberapa faktor, salah satunya adalah anak lebih tertarik untuk menyampaikan maksud (ide, pikiran, gagasan, dan perasaan) dibandingkan dengan membuat kalimat sederhana. Ada beberapa faktor yang menunjang keaktifan berbicara menurut Sabarti Akhadiyah, dkk. (1992), yaitu: a) Faktor kebahasaan meliputi: pengucapan vokal, penempatan tekanan, penempatan persendian, penggunaan nada/irama, pilihan kata, pilihan ungkapan, variasi kata, tata bentukan, struktur kalimat, dan ragam kalimat; b) Faktor non kebahasaan meliputi: keberanian, kelancaran, kenyaringan suara, pandangan mata, gerak-gerik dan mimik, keterbukaan, penalaran, penguasaan topik.

Pada saat dilapangan faktor-faktor tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sabarti Akhadiyah, dkk., bahwa pada saat anak bermain boneka tangan pengucapan vokal anak jelas, baik dari intonasi, nada/irama, dan pemilihan ungkapan kata. Kemudian dalam segi non bahasa anak Kelompok B Rombel Pisang di TK-IT An-Nahar telah dapat mengekspresikan diri dalam memainkan media boneka tangan.



Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kelompok B Rombel Pisang TK-IT An-Nahar yang dilakukan selama dua kali pertemuan dalam dua siklus. Siklus I dengan Topik “Kendaraan” Sub Topik “Kendaraan Darat” dan Siklus II dengan Topik “Kendaraan” Sub Topik “Kendaraan Udara”. Menunjukkan bahwa keterampilan berbicara anak melalui media boneka tangan mengalami peningkatan.

Pembelajaran di Taman Kanak-kanak harus menyenangkan. Ada banyak cara yang dapat dilakukan agar belajar menjadi menyenangkan. Dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik bagi anak. Salah satu media pembelajaran keterampilan berbicara pada TK-IT An-Nahar Kelompok B Rombel Pisang adalah boneka tangan. Boneka ini menarik dan mudah dimainkan anak-anak, sehingga efektif untuk digunakan. Hal ini sejalan dengan pendapat Slamet Suyanto (2005) yang menyatakan bahwa mengajarkan anak berkomunikasi secara lisan dapat dicapai melalui kegiatan yang memungkinkan anak berinteraksi dengan teman dan orang lain. Guru dapat membuat berbagai kegiatan di mana anak-anak dapat mengungkapkan pikiran, gagasan, ide, dan perasaan mereka serta membuat kalimat sederhana.

Penggunaan media ini diharapkan membuat anak senang dan ingin mencobanya. Apabila guru menggunakan media pembelajaran yang baru, terlihat rasa ingin tahu anak yang sangat besar. Senada dengan pendapat Cucu Eliyawati (2005) , apabila media yang digunakan oleh guru menarik dan menarik bagi anak-anak, rasa ingin tahu dan antusiasme anak akan lebih besar. Anak-anak akan lebih tertarik untuk bertanya, dan rasa ingin tahu mereka akan meningkat. Ini terlihat ketika peneliti mengenalkan media boneka tangan kepada anak-anak di Rombel Pisang Kelompok B di TK-IT An-Nahar. Anak senang, tertarik, dan berbicara lebih aktif. Ketika anak-anak bermain boneka tangan, mereka secara tidak langsung mempelajari aspek bahasa mereka.

Media yang digunakan peneliti adalah media boneka tangan dengan alat peraga macam-macam kendaraan darat yang terbuat dari kardus. Kemudian pada saat Siklus II alat peraga anak diubah yang awalnya macam-macam kendaraan darat menjadi macam-macam kendaraan udara. Anak-anak menggunakan boneka tangan untuk mengungkapkan apa yang ada dipikiran mereka. Boneka tangan mendorong anak untuk menggunakan bahasa.

Boneka tangan digunakan sebagai media bermain dan belajar untuk anak yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara. Peningkatan keterampilan berbicara pada anak dapat dilihat dengan meningkatnya keterampilan berbicara anak saat

menggunakan media boneka tangan yaitu pada saat anak menyampaikan maksud (ide, pikiran, gagasan, dan perasaan), dan membuat kalimat sederhana. Senada dengan pendapat Henry Guntur Tarigan (2015), bahwa keterampilan berbicara adalah mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang dilakukan melalui beberapa tindakan dari mulai prasiklus, siklus I dan siklus II, ditemukan bahwa anak-anak di Kelompok B Rombel Pisang di TK-IT An-Nahar telah menguasai kemampuan berbicara melalui metode bercerita dengan media boneka tangan. Kesimpulannya adalah bahwa strategi pembelajaran dengan media boneka tangan yang dirancang oleh peneliti untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak-anak di Kelompok B di TK-IT An-Nahar telah memenuhi kriteria keberhasilan pembelajaran diatur oleh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Pelaksanaan pembelajaran dengan melalui media boneka tangan untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini di Kelompok B Rombel Pisang TK-IT An-Nahar ternyata dapat meningkatkan kemampuan guru dalam kegiatan pembelajaran melalui media boneka tangan. Hal ini di buktikan dengan adanya peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada setiap siklus. Penerapan media boneka tangan dapat meningkatkan keterampilan berbicara. Hal ini terbukti dari hasil penelitian menunjukkan peningkatan keterampilan berbicara dengan kriteria keberhasilan pada Pra Siklus mencapai 43%, Siklus I mencapai 66%, dan pada Siklus II mencapai 83%. Sesuai dengan permasalahan yang dibahas peneliti, maka peneliti mengajukan beberapa saran yang dapat dipergunakan untuk menunjang kegiatan pembelajaran anak usia dini. Adapun saran-saran tersebut antara lain :

- a. Bagi Guru. Bagi guru di TK-IT An-Nahar khususnya maupun guru PAUD pada umumnya, karena proses pembelajaran menggunakan media boneka tangan terbukti efektif lebih mengintensifkan penggunaannya dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Bagi Sekolah. Sekolah hendaknya memprogramkan kegiatan media boneka tangan dengan mengadakan jadwal untuk gurunya secara bergantian menggunakan.

Apabila sarana media boneka tangan masih kurang pihak sekolah memprogram untuk menambah jumlah boneka tangan agar lebih bervariasi.

- c. Bagi Peneliti Lain. Meskipun penelitian ini sudah menunjukkan hasil positif dan efektif apabila ingin mengadakan penelitian sejenis dengan teknik pembelajaran yang berbeda, agar dapat dihasilkan mutu pendidikan anak usia dini yang lebih baik.

## Referensi

- Agus Setyonegoro (2013) *Hakikat, Alasan, dan Tujuan Berbicara*. FKIP Universitas Jambi. (vol. 3 No.1 Juli 2013).
- Akhadiah, subarti M.K, Maidar G arsyad, Sakura H, Ridwan zulfar ZF, Mukti U.S (1992) bahasa Indonesia. Jakarta: DEPDIKBUD.
- Arikunto, Suharsimi, (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Penerbit Rineka.
- Arsyad, Azhar. (1997). *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Bachri S Bachtiar (2005). *pengembangan kegiatan bercerita di taman kanak-kanak teknik dan prosedurnya*. Jakarta : DEPDIKNAS.
- Cepi Riyana, Rudi Susilana (2011). *Media pembelajaran*. Bandung: Cv Wacana Prima.
- Chaer, Abdul. (2006). *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daroah (2013). *Meningkatkan kemampuan anak melalui metode bercerita dengan media audio visual di kelompok B1 RA Perwanida 02 slawi*. Fakuktas ilmu pendidikan-UNNES Semarang (vol. 1 No.1 tahun 2013).
- Depdiknas (2005). *Pengembangan bercerita di taman kanak-kanak*. Jakarta. Depdiknas.
- Dhieni, Nurbiana. (2006). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Direktorat Pembinaan TK dan SD. 2007. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Berbahasa di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Depdiknas.
- Djamarah, Saiful Bahri dan Zein, Aswan. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Edja Sadjah. (2003). *Bina Bicara Persepsi Bunyi Dan Irama*. Jakarta: Depdikbud republic Indonesia.

- Eliyawati, Cucu. (2005). *Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Gunawan Heri, (2012). *Pendidikan karakter konsep dan implementasi*. Bandung: alfabeta.
- Hurlock, E. B. (1978). *Perkembangan Anak*. (Alih bahasa: Agus Dharma). Jakarta: Erlangga.
- Kusumah, Wijaya dan Dedi Dwitagama. (2010). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Indeks.
- Moeslichatoen. R. (2004). *Metode pengajaran di taman kanak-kanak*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ni Komang Juliandari (2015). *Penerapan Metode Bercerita Dengan Media Boneka Tangan untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak pada anak*. Ejournal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesa.(Vol. 3 no, 1 Tahun 2015).
- Nurbiana dhieni dkk. (2008). *Pendidikan karakter konsep dan implementasi* Jakarta: pusat penerbitan universits terbuka.
- Nyimas Muazzomi, (2016). *peningkatan kemampuan berbicara anak usia dini melalui metode bercerita dengan menggunakan media buku bergambar*. E-journal pendidikan tematik DIKDAS Universitas Jambi. (vol. 1 no. , tahun 2016).
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Rusyani. (2008). *"Pemerolehan Bahasa Indonesia Anak Usia 2,5 Tahun (Studi Kasus terhadap Pemerolehan Bahasa Anak Usia Dini."* Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia. Diakses tanggal 14 Maret 2018.
- Santrock, J. W. (2007). *Perkembangan Anak*. Jakarta : Erlangga.
- Solchan T.W. (2009). *Pendidikan bahasa di SD*. Universitas terbuka.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi, Arikunto. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suharsimi. (2012). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Suhartono. (2005). *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Sujiono, Yuliani Nurani. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta. PT Indeks.
- Susanto A. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada. Media Group.
- Suyanto, Slamet, (2005). *Pembelajaran Untuk Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Tadkriroatun Musfiroh. (2015). *Bermain sambil belajar dan mengasah kecerdasan*. Jakarta: depdiknas.
- Tarigan, H.G. (1981). *Berbicara sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. (2015). *Psikolinguistik*. Bandung: Angkasa.
- Winda Gunarti (2008). *Metode pengembangan perilaku kemampuan dasara anak usia dini*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.